

**PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA
KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Hermawan

0813010104 / FE / AK

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN ”
JAWA TIMUR
2012**

**PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA
KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh :

Hermawan
0813010104 / FE / AK

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL " VETERAN "**
JAWA TIMUR
2012

SKRIPSI

PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA

Disusun Oleh :

HERMAWAN
0813010104 / FE / AK

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal : 15 Juni 2012**

**Pembimbing :
Pembimbing Utama**

**Tim Penguji :
Ketua**

Dr. Indrawati Yuhertiana, MM, Ak.

Dr. Gideon Setyo B. M.Si.

Sekretaris

Drs. Ec. Sjafi'i, MM, Ak.

Anggota

Rina Moestika S. SE, MM.

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 19630924 198903 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA”** dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa jenjang pendidikan Strata-1 (Sarjana) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, Mp., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur”.
3. Bapak Drs. Ec. H. R.A Suwaidi, MS., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi selaku Kaprogdi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Dr. Indrawati Yuhertiana, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran, ketelatenan dan kerelaan telah membimbing dan memberikan petunjuk sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Pimpinan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
8. Semua keluarga tercintaku Ayah, Ibu, serta Adik - adikku yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil serta doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seseorang yang telah memberi semangat dan terus disampingku untuk mendukungku, Lusiana Yunita.
10. Teman – teman jurusan Akuntansi angkatan 2008, khususnya kepada sahabat – sahabatku yongma: Ichank, Risky, Jeporo, Dawud, Nadiar, Nyet, Bagus, Nonok, Bang Sop terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman seperjuangan bimbingan skripsi Ayu Salam, Puspita Rahayu, Yudo, Himawan, Retno.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut diatas. Dalam penyusunan skripsi ini , penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis menghargai segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membantu kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi refrensi pendidikan kita semua.

Surabaya, 15 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	14
2.2.1. Definisi Pemahaman.....	14
2.2.2. Definisi Standar	15
2.2.3. Definisi Akuntansi	15
2.2.4. Standar Akuntansi Keuangan	17
2.2.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	18
2.2.6. Definisi Usaha Kecil Menengah.....	19
2.2.7. Sistem akuntansi usaha kecil menengah.....	20

2.2.8. Definisi Laporan Keuangan	21
2.2.9. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	22
2.2.10. Jenis Laporan Keuangan.....	25
2.2.10.1. Laporan Neraca	25
2.2.10.2. Laporan Laba Rugi	27
2.2.10.3. Laporan Ekuitas Pemilik	28
2.2.10.4. Laporan Arus Kas	29
2.2.11. Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah	31
2.2.12. Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah	31

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.1.1. Definisi Operasional	33
3.1.2. Pengukuran Variabel	34
3.2. Teknik Penentuan Sample	35
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sample	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.1. Jenis Data	36
3.3.1.1. Data Primer	36
3.3.2. Sumber Data	37

3.3.3. Pengumpulan Data	37
3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
3.4.1. Uji Validitas	37
3.4.2. Uji Reliabilitas	38
3.5. Teknik Analisis Data	38
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	38
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1.1. Deskripsi Persekutuan Komanditer	43
4.1.2. Deskripsi Perusahaan Perorangan	44
4.2. Deskripsi Pengumpulan Sampel	44
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.3.1. Deskripsi Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	45
4.3.2. Deskripsi Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	47
4.4. Uji Kualitas Data	49
4.4.1. Uji Validitas Data	49
4.4.1.1. Uji Validitas Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	50
4.4.1.2. Uji Validitas Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	51

4.4.2. Uji Reliabilitas	52
4.5. Demografi Responden	54
4.5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	54
4.5.1.1. Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
4.5.1.2. Berdasarkan Keikutsertaan Mengikuti Kursus Atau Pelatihan	55
4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	56
4.6.1. Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	56
4.6.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	71
4.7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	82
4.7.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	82
4.7.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	88
4.8. Pembahasan	93
4.8.1. Implikasi Hasil Penelitian	98
4.8.2. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	99
4.8.3. Keterbatasan Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	52
Tabel 4.6 Jenis Usaha Kecil Menengah Yang Menerima Kuesioner	54
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan	55
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Responden Mengikuti Kursus Atau Pelatihan Membuat Laporan Keuangan	56
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pernyataan 1 Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	57
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pernyataan 2 Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pernyataan 3 Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	59
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pernyataan 4 Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	60

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pernyataan 5 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	61
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pernyataan 6 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	62
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Pernyataan 7 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	63
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Pernyataan 8 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	65
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Pernyataan 9 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	66
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Pernyataan 10 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	67
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Pernyataan 12 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	69
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Pernyataan 13 Variabel Pemahaman	
Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah	70
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Pernyataan 1 Variabel Pemahaman	
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	71
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Pernyataan 2 Variabel Pemahaman	
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	73

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Pernyataan 3 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	74

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Pernyataan 4 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	75

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Pernyataan 5 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	77

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Pernyataan 6 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	78

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Pernyataan 7 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	79

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Pernyataan 8 Variabel Pemahaman

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik	80

Tabel 4.28 Mean Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada

Usaha Kecil Menengah	82
----------------------------	----

Tabel 4.29 Standar Deviasi Variabel Pemahaman Laporan Keuangan	
Pada Usaha Kecil Menengah	83
Tabel 4.30 Range Variabel Pemahaman Laporan Keuangan Pada	
Usaha Kecil Menengah	84
Tabel 4.31 Nilai Minimum Variabel Pemahaman Laporan Keuangan	
Pada Usaha Kecil Menengah	85
Tabel 4.32 Nilai Maksimum Variabel Pemahaman Laporan Keuangan	
Pada Usaha Kecil Menengah	86
Tabel 4.33 Mean Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	87
Tabel 4.34 Standar Deviasi Variabel Pemahaman Standar Akuntansi	
Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	88
Tabel 4.35 Range Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	89
Tabel 4.36 Nilai Minimum Variabel Pemahaman Standar Akuntansi	
Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	90
Tabel 4.37 Nilai Maksimum Variabel Implementasi Standar Akuntansi	
Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	91
Tabel 4.38 Rangkuman Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan	
Penelitian Terdahulu	98

PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA

Oleh

Hermawan

ABSTRAK

Selama ini Usaha Kecil Menengah diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan umum. Hal ini cukup memberatkan bagi Usaha Kecil Menengah karena merasa kesulitan jika harus membuat laporan keuangan dengan standar seperti yang digunakan oleh perusahaan besar. Namun dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan baru yang lebih praktis bagi Usaha Kecil Menengah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, diharapkan agar Usaha Kecil Menengah bisa lebih mudah menyusun laporan keuangan yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan ini

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu Usaha Kecil Menengah Pulp dan Kertas yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya. Analisis yang digunakan adalah *Mean, Standar Deviasi, Range* dan *Nilai Ekstrem*.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum sepenuhnya dapat dipahami oleh Usaha Kecil Menengah Pulp dan Kertas di Surabaya. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait yang berdampak belum sepenuhnya Usaha Kecil Menengah memahami dan mengerti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangannya.

Keyword : Usaha Kecil Menengah, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hakekat dasar setiap usaha didirikannya itu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing – masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara – negara berkembang yang jumlah penduduknya padat, termasuk Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia dewasa ini cukup memprihatinkan. Angka pengangguran terbuka di Indonesia masih mencapai 8,12 juta jiwa. Angka tersebut belum termasuk dalam pengangguran setengah terbuka, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 30 jam per minggu. Masih tingginya

angka pengangguran di Indonesia, harus diatasi dengan menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul.

Pengangguran dapat diatasi dengan menempatkan pengangguran pada lapangan pekerjaan. Untuk memperkerjakan para tenaga pengangguran tersebut harus diciptakan lapangan kerja baru. Penciptaan lapangan kerja baru sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Namun, jumlah lapangan kerja yang diciptakan tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada.

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pengembangan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor Usaha Kecil dan Menengah. Sektor ini mempunyai peranan penting baik untuk perekonomian nasional maupun daerah. Sejak tahun 2008 sampai 2011, tercatat ada sekitar 52,77 juta unit Usaha Kecil Menengah di Indonesia yang telah memberikan lapangan pekerjaan cukup besar bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar lokasi usaha. Kondisi ini tentu merupakan kabar bagus bagi perekonomian Indonesia, mengingat Usaha Kecil Menengah berperan penting sebagai saka guru dan penyelamat perekonomian nasional sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998 – 1999.

Tumbuhnya Usaha Kecil Menengah di Indonesia menjadi langkah awal bagi perbaikan ekonomi nasional karena dengan semakin meggeliatnya Usaha Kecil Menengah ini maka akan semakin banyak tercipta lapangan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan

mengurangi pengangguran yang semakin tinggi terutama pada kota – kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya.

Wilayah Surabaya sendiri merupakan pusat perdagangan dan jasa, banyak terjadi pergeseran dari sektor industri ke perdagangan. Menurut hasil survey Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota Surabaya, pada tahun 2010 Usaha Kecil Menengah yang tumbuh di wilayah Surabaya dan yang resmi terdaftar adalah 379 unit. Dengan perincian jumlah usaha kecil 222 unit dan usaha menengah sebanyak 157 unit. Jumlah ini menurun jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 419 unit Usaha Kecil Menengah. Menurut survey di berbagai kecamatan, kecamatan Tambaksari memiliki paling banyak Usaha Kecil Menengah yakni 49 unit Usaha Kecil Menengah diikuti dengan kecamatan Asemrowo sebanyak 43 unit Usaha Kecil Menengah. Sedangkan survey menurut jenis usahanya, maka usaha yang paling banyak dijalankan adalah dalam bidang agro dengan total sebanyak 78 unit Usaha Kecil Menengah, kemudian di lanjutkan oleh usaha dalam bidang Pulp dan Kertas dengan total sebanyak 69 unit Usaha Kecil Menengah.

Wilayah Surabaya Selatan sendiri memiliki sebanyak 21 unit Usaha Kecil Menengah Pulp dan Kertas atau sekitar 30 persen dari total Usaha Kecil Menengah Pulp dan Kertas di Surabaya.

Setiap usaha yang dijalankan sebaiknya melakukan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi yang terjadi dan menyusun laporan keuangan di akhir periode akuntansi tersebut agar bertujuan mengetahui

tingkat kinerja usaha tersebut. Tetapi bagi sebagian Usaha Kecil Menengah membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku dirasa memberatkan terutama bagi Usaha Kecil Menengah yang tergolong Usaha non formal.

Menurut Suhairi dan Wahdini (2006:2), disebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil Menengah dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab terjadinya overload adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada Usaha Kecil Menengah, dan adanya kewajiban yang sama dengan usaha besar. Dengan kata lain, Usaha Kecil Menengah diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan menggunakan standar akuntansi keuangan internasional.

Tetapi pada saat ini para pelaku Usaha Kecil Menengah tidak perlu merasa terbebani lagi karena Pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban Usaha Kecil Menengah untuk menyusun laporan keuangan. Peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 19 Mei 2009. Standar ini dikemas cukup ringkas jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan umum. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip – prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima umum.

Menurut SAK ETAP (2009 : 1), entitas memiliki akuntabilitas public signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

Menurut kebijakan yang diterbitkan oleh IAPI, suatu entitas tanpa akuntabilitas public dapat memilih untuk menerapkan SAK ETAP atau SAK umum. Apabila pada tahun 2011 suatu entitas tanpa akuntabilitas public menetapkan penggunaan SAK umum, maka entitas tersebut setelah tahun 2011 tidak boleh merevisi kebijakan akuntansinya dengan menggunakan SAK ETAP. Oleh karena adanya kebijakan tidak boleh merevisi ke SAK ETAP itu, maka tahun 2011 ini menjadi tahun yang

sangat menentukan dan strategic bagi pengambilan keputusan SAK mana yang akan dipakai.

Sebagaimana diketahui, saat ini SAK yang diterapkan oleh setiap entitas penyaji laporan keuangan adalah SAK umum. SAK Umum tersebut secara bertahap oleh IAPI sedang dilakukan perubahan dengan adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS), sehingga pada tahun 2012 seluruh SAK merupakan hasil adopsi dari IFRS. Oleh karena itu, pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang saat ini menerapkan SAK umum dan bermaksud nantinya akan menerapkan SAK ETAP, pada tahun 2011 harus melakukan perubahan kebijakan akuntansinya. Sedangkan bagi perusahaan dengan akuntabilitas publik tidak perlu melakukan penyesuaian apapun, Karena entitas ini hanya melanjutkan saja, hingga akhirnya nanti pada tahun 2012 menerapkan SAK umum yang sudah terkonvergensi dengan IFRS.

Aktivitas penyesuaian ini hanya perlu dilakukan oleh entitas yang akan menerapkan SAK ETAP, maka terhadap entitas tanpa akuntabilitas publik saat ini adalah waktu yang penting untuk mulai melakukan pertimbangan apakah akan menerapkan SAK ETAP atau melanjutkan SAK umum. Pertimbangan itu perlu dilakukan karena penerapan suatu SAK menyangkut isu strategis, dan sekali entitas menetapkan menggunakan SAK umum maka tidak ada kesempatan lagi untuk merivisi ke SAK ETAP,

Penentuan kebijakan SAK dikatakan menyangkut isu strategic karena menyangkut isu yang berdampak jangka panjang disatu sisi, dan mempengaruhi arah perusahaan di masa depan. Perusahaan yang saat ini merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, umumnya perusahaan kecil menengah(UKM), tidak memiliki exposure kepengguna eksternal tentu akan lebih sederhana menggunakan SAK ETAP.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). Karena standar ini terhitung baru untuk Usaha kecil Menengah karena baru diterapkan pada tahun 2011 setelah diterbitkan oleh IAPI pada tahun 2009 yang lalu.

Melihat uraian latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **“PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH PULP DAN KERTAS DI SURABAYA.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman Usaha Kecil dan Menengah Pulp dan Kertas di Surabaya tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Usaha Kecil dan Menengah Pulp dan Kertas di Surabaya tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM

Hasil ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau hasil ini diharapkan juga mampu memberikan bahan masukan untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh dari sumber – sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah.